

# PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, PENCATATAN TRANSAKSI HARIAN, DAN PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN KEUANGAN

**Author:**

<sup>1</sup>Putri Novianti  
Universitas Terbuka  
[putrinovianti25@yahoo.com](mailto:putrinovianti25@yahoo.com).

<sup>2</sup>Auliya Zulfatillah  
Universitas Trunojoyo Madura  
[auliya.zulfatillah@trunojoyo.ac.id](mailto:auliya.zulfatillah@trunojoyo.ac.id)

**How to cite this article:**

Pengaruh Literasi Akuntansi,  
Pencatatan Transaksi Harian, dan  
Penggunaan E-Wallet Terhadap  
Kualitas Pengelolaan Keuangan

**Article History:**

Received: Aug 07<sup>th</sup>, 2025

Revised: Oct 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted: Oct 17<sup>th</sup>, 2025

**Journal Homepage:**

<https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/accrual>

Email:  
[accrual@unnur.ac.id](mailto:accrual@unnur.ac.id)

**Copyright:**

©2025. CC-BY-NC 4.0

Published by Accrual:  
Accounting Reseach Journal  
Department of Accounting  
Universitas Nurtanio  
Bandung.



**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan penggunaan *e-wallet* terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Responden penelitian adalah UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman (*food and beverage*) di Kota Bandung. Meskipun UMKM ini telah memanfaatkan sistem pembayaran digital namun masih ditemukan kendala khususnya dalam pencatatan transaksi yang belum berjalan secara konsisten serta pemanfaatan data keuangan dari *e-wallet* yang belum maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada 72 responden. Pengujian statistik menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yakni literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, koefisien regresi yang negatif pada ketiga variabel mengindikasikan bahwa adanya penerapan aspek-aspek tersebut secara kurang tepat dapat berdampak buruk pada keuangan UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman dan penerapan yang lebih konsisten dan akurat agar penggunaan teknologi keuangan dan pencatatan transaksi dapat benar-benar meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Literasi Akuntansi, Pencatatan Transaksi Harian, E-Wallet, Kualitas Pengelolaan Keuangan.

**Abstract.** This study was conducted to examine the effect of accounting literacy, daily transaction recording, and *e-wallet* usage on financial management quality. The respondents were MSMEs engaged in the food and beverage sector in Bandung. Although these MSMEs have utilized digital payment systems, there are still obstacles, particularly in terms of inconsistent transaction recording and suboptimal utilization of financial data from *e-wallets*. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to 72 respondents. Statistical testing uses multiple linear regression. The regression analysis results show that the three independent variables, namely accounting literacy, daily transaction recording, and *e-wallet* usage, have a significant partial effect on financial management quality. However, the negative regression coefficients for all three variables indicate that improper implementation of these aspects can have a negative impact on SME finances. Therefore, a more consistent and accurate understanding and application are needed to ensure that the use of financial technology and transaction recording can truly enhance the overall quality of SME financial management.

**Keywords:** Accounting Literacy, Daily Transaction Recording, E-Wallet, Quality of Financial Management.

## PENDAHULUAN

Saat ini, di tengah era digitalisasi dan meningkatnya persaingan pasar, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak utama perekonomian daerah di berbagai sektor seperti makanan dan minuman, busana, kerajinan tangan, hingga sektor berbasis digital (Yahyasari & As'ari, 2024). Kota Bandung, sebagai salah satu kota dengan geliat ekonomi kreatif yang tinggi, menampung ribuan pelaku UMKM dengan berbagai jenis dan bentuk usaha yang tersebar di seluruh wilayah kota. Dalam konteks pertumbuhan ini, kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan secara baik, tertata, dan bertanggung jawab menjadi faktor penting untuk menjaga keberlangsungan usaha. Pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pencatatan dan pelaporan, tetapi juga membutuhkan literasi akuntansi dasar, konsistensi dalam pencatatan transaksi sehari-hari, serta kesiapan dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*). Perbaikan dalam aspek manajemen keuangan bukan hanya meningkatkan akuntabilitas internal, tetapi juga memperkuat dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih objektif, terukur, dan berbasis data nyata.

Namun di balik peran vitalnya masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu fenomena umum yang terjadi adalah kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi yang mengakibatkan proses pencatatan keuangan dilakukan secara seadanya, bahkan tidak jarang hanya mengandalkan ingatan pelaku usaha (Astuti & Mardayanti, 2025). Selain itu, pencatatan transaksi harian yang seharusnya menjadi kebiasaan wajib dalam manajemen usaha, sering kali diabaikan karena dianggap merepotkan dan tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penjualan. Seiring berkembangnya metode pembayaran digital, banyak UMKM yang telah menggunakan *e-wallet* dalam transaksi, namun penggunaannya masih terbatas pada aspek teknis semata dan belum terintegrasi secara optimal dengan sistem pencatatan keuangan. Kombinasi dari minimnya literasi akuntansi, tidak konsistennya pencatatan harian, serta penggunaan teknologi yang belum maksimal, menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pengelolaan keuangan pada sebagian besar pelaku UMKM.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung (2024), terdapat lebih dari 120.000 pelaku UMKM aktif, namun hanya sekitar 30% di antaranya yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan terdokumentasi. Sisanya, sebagian besar masih melakukan pencatatan manual yang tidak terstandar, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Ramadhani & Ahmadi, 2025). Dalam laporan yang sama, disebutkan pula bahwa

meskipun 60% UMKM sudah menggunakan e-wallet sebagai alat transaksi, hanya sebagian kecil yang menyambungkan data transaksi digital tersebut dengan sistem pencatatan usahanya (Mulyani Mulyani et al., 2024). Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pembayaran dengan kesadaran pengelolaan keuangan. Data ini mempertegas bahwa kualitas pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan krusial yang harus diatasi oleh UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan usaha yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Penelitian sebelumnya oleh Susilowati et al (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan berbasis digital seperti dompet elektronik berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pencatatan keuangan pada UMKM. Sementara itu, hasil studi dari Fauziyah & Prajawati (2023) menekankan bahwa tingkat literasi akuntansi memiliki peran signifikan dalam membentuk kebiasaan pencatatan keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Di sisi lain Rosdiyati Rosdiyati et al (2024) menyimpulkan bahwa konsistensi dalam pencatatan transaksi harian merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Ketiga penelitian ini menyoroti pentingnya pencatatan dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM, namun fokusnya masih terbatas pada satu atau dua aspek secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara holistik keterkaitan antara pemahaman akuntansi, rutinitas pencatatan harian, serta pemanfaatan alat transaksi digital sebagai satu kesatuan yang utuh dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu di atas, nampaknya sebagian besar peneliti hanya berfokus pada penggunaan aplikasi akuntansi atau e-wallet secara individu, dan kurang berfokus pada penggabungan ketiga elemen penting dalam pengelolaan keuangan, yaitu literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan penggunaan e-wallet secara bersamaan. Maka dari itu, untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Novelty dalam penelitian ini adalah pada penggabungan tiga variabel yang saling beririsan namun jarang diteliti secara bersama, dengan pendekatan langsung kepada pelaku UMKM yang aktif menggunakan transaksi digital namun belum tentu memiliki sistem pencatatan yang baik. Hal ini penting untuk menjawab kebutuhan nyata di lapangan mengenai bagaimana pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pencatatan dan pengelolaan keuangan di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

UMKM yang terletak di Kota Bandung ini merupakan salah satu contoh usaha minuman kekinian yang berkembang pesat dengan sistem waralaba, namun masih menghadapi tantangan

dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya di tingkat mitra usaha. Meskipun telah menggunakan metode pembayaran digital seperti GoPay dan ShopeePay, sebagian besar mitra belum mengoptimalkan data transaksi digital tersebut ke dalam sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, dan pencatatan harian masih dilakukan secara manual atau tidak konsisten. Selain itu, pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan juga masih terbatas, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangannya secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan penggunaan e-wallet terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM ini di Kota Bandung, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan dan relevan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mitra UMKM ini untuk lebih mengintegrasikan pemahaman akuntansi, kebiasaan pencatatan, dan teknologi digital demi meningkatkan efisiensi dan keberlangsungan usaha mereka.

Alasan mengapa topik "Pengaruh Literasi Akuntansi, Pencatatan Transaksi Harian, dan Penggunaan E-Wallet terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan" perlu diteliti kembali dapat dikembangkan dengan menyoroti beberapa aspek berikut agar lebih kuat dan menunjukkan keunikan serta urgensi penelitian:

1. **Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi Keuangan yang Cepat**  
Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan e-wallet dan platform digital lainnya semakin meluas. Penelitian sebelumnya mungkin belum cukup menggali bagaimana perubahan teknologi ini secara spesifik mempengaruhi literasi akuntansi dan pencatatan transaksi harian, sehingga diperlukan studi terbaru untuk memahami dampaknya yang aktual.
2. **Keterbatasan Studi Sebelumnya dan Perbedaan Konteks Sosial-Ekonomi**  
Banyak penelitian terdahulu yang mungkin dilakukan di daerah atau konteks tertentu. Kebutuhan untuk mereplikasi dan menguji hubungan yang sama di konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda tetap penting untuk memastikan generalisasi dan relevansi hasilnya.
3. **Perubahan Pola Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Bisnis di Era Digital**  
Dengan meningkatnya penggunaan e-wallet dan transaksi digital, cara masyarakat mengelola keuangan mereka mengalami perubahan signifikan. Penelitian kembali diperlukan untuk menilai apakah pengaruh variabel-variabel tersebut masih sama, lebih kuat, atau justru berbeda dari penelitian sebelumnya.

4. Kurangnya Penelitian yang Mengintegrasikan Ketiga Variabel Secara Komprehensif  
Sebagian besar studi lebih fokus pada satu variabel tertentu. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan dengan mengintegrasikan literasi akuntansi, pencatatan harian, dan penggunaan e-wallet secara simultan untuk melihat dampaknya terhadap kualitas pengelolaan keuangan secara holistik.
5. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perilaku Keuangan  
Pandemi telah mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat, termasuk meningkatnya penggunaan transaksi digital. Penelitian ulang penting untuk memahami dampaknya dan menyesuaikan strategi peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan di masa mendatang.

Penelitian ini perlu dilakukan kembali karena perubahan signifikan dalam teknologi, pola perilaku keuangan, dan konteks sosial-ekonomi yang belum sepenuhnya tercermin dalam studi sebelumnya. Selain itu, menggabungkan ketiga variabel tersebut secara komprehensif akan memberikan kontribusi baru dan relevan dalam pengembangan literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif di era modern.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Baso et al (2024) kualitas pengelolaan keuangan merujuk pada sejauh mana pelaku UMKM mampu merencanakan, mencatat, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan keuangan usaha secara efektif. Kualitas ini dapat dilihat dari ketepatan dalam pencatatan, keteraturan dalam laporan, serta kesesuaian antara data transaksi dengan kondisi riil keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang berkualitas akan membantu pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha, membuat keputusan strategis berbasis data, dan membangun kepercayaan mitra usaha serta lembaga keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar catatan administrasi, tetapi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan.

Literasi akuntansi adalah kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan aset dan utang secara benar dan sistematis (Kuntadi & Aviana, 2022). Literasi ini tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Literasi akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, memahami arus kas, serta menghindari kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada keputusan bisnis yang keliru. Oleh karena itu, literasi akuntansi menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

*H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan.*

Menurut Muhammad & Andika (2022) pencatatan transaksi harian merupakan proses mendokumentasikan semua aktivitas keuangan usaha secara rutin setiap hari, termasuk pemasukan, pengeluaran, pembelian bahan baku, pembayaran utang, dan transaksi lainnya. Praktik pencatatan ini menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yang valid dan menjadi referensi utama dalam mengevaluasi kondisi keuangan usaha. Disiplin dalam pencatatan harian juga membantu pelaku UMKM dalam menghindari kekeliruan atau kehilangan data penting yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan usaha. Dengan pencatatan yang baik dan teratur, pelaku UMKM dapat lebih mudah melacak performa keuangan harian serta menganalisis kecenderungan usaha dari waktu ke waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

*H<sub>2</sub>: Pencatatan transaksi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan.*

Menurut (Astuti & Mardayanti, 2025) penggunaan e-wallet dalam konteks UMKM adalah pemanfaatan dompet digital seperti OVO, GoPay, DANA, dan ShopeePay sebagai media transaksi keuangan, baik untuk menerima pembayaran maupun melakukan pembelian kebutuhan usaha. *E-wallet* menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses transaksi, serta dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mencatat data keuangan secara otomatis. Namun, penggunaan *e-wallet* yang tidak terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak lengkap atau terpisah. Oleh karena itu, penggunaan *e-wallet* yang baik seharusnya disertai dengan sistem pencatatan yang dapat merekam dan mengelola setiap transaksi digital secara menyeluruh, agar mendukung pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan efisien.

*H<sub>3</sub>: Penggunaan E-Wallet berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan.*

Hubungan antara Pengaruh Literasi Akuntansi, Pencatatan Transaksi Harian, dan Penggunaan *E-Wallet* terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan merupakan topik yang menarik dan relevan dalam konteks keuangan pribadi maupun bisnis saat ini. Berikut penjelasan singkat mengenai masing-masing variabel dan hubungannya:

#### 1. Literasi Akuntansi

1. Definisi: Kemampuan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar dalam pengelolaan keuangan.
2. Pengaruh: Semakin tinggi literasi akuntansi, seseorang atau pengelola keuangan mampu mencatat, membaca, dan menganalisis laporan keuangan secara tepat, sehingga

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

## 2. Pencatatan Transaksi Harian

1. Definisi: Kebiasaan mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi setiap hari.
2. Pengaruh: Pencatatan yang rutin dan akurat membantu dalam memantau arus kas, mengidentifikasi pengeluaran tidak perlu, dan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik.

## 3. Penggunaan E-Wallet

1. Definisi: Penggunaan aplikasi digital untuk transaksi keuangan seperti pembayaran, transfer, dan penyimpanan dana.
2. Pengaruh: Kemudahan dan kecepatan dalam transaksi dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan, asalkan didukung dengan literasi yang cukup.

## 4. Kualitas Pengelolaan Keuangan

Tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis, termasuk pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pencapaian tujuan keuangan.

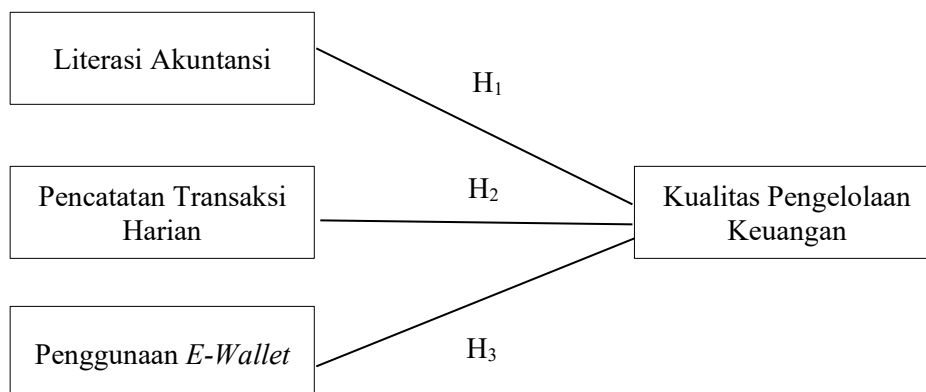
Literasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kemampuan pencatatan transaksi harian dan penggunaan *e-wallet* secara benar dan bijak. Sebaliknya, pencatatan transaksi harian yang disiplin dan penggunaan *e-wallet* yang tepat dapat memperkuat pengelolaan keuangan yang berkualitas. Ketiga variabel ini saling berpengaruh dan bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dikumpulkan secara langsung dari responden (Sugiyono, 2018). Metode ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana pengaruh literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan pemanfaatan *e-wallet* terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM yang bergerak di bidang minuman kekinian di Kota Bandung. Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017) yang memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan yang berhubungan dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei langsung terhadap pelaku usaha, sehingga data yang diperoleh bersifat primer dan merepresentasikan kondisi aktual.

Penelitian ini menguji pengaruh 3 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, pencatatan transaksi harian, dan

penggunaan *e-wallet*. Sementara itu variabel dependen adalah kualitas pengelolaan keuangan. Model penelitian ini dipaparkan melalui gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada 72 pelaku UMKM mitra aktif yang beroperasi di wilayah Kota Bandung. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar dan seluruhnya dapat dijangkau, maka digunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Cresswell, 2018). Setelah proses pengumpulan data selesai, pengujian statistik dilakukan melalui analisis regresi linear berganda yang terdiri atas beberapa langkah. Tahapannya yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen, serta uji asumsi klasik guna memastikan data memenuhi kriteria analisis regresi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif statistik, regresi linier berganda, serta uji t parsial dan uji determinasi guna mengidentifikasi pengaruh signifikan masing-masing variabel terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. Uji Validitas, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai  $r$  hitung yang berada di atas nilai kritis yang disyaratkan (umumnya  $> 0,30$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini valid. Pada variabel Literasi Akuntansi ( $X_1$ ), nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,816 hingga 0,865, yang menunjukkan bahwa ketiga item mampu mengukur konstruk dengan baik. Begitu pula dengan variabel Pencatatan Transaksi Harian ( $X_2$ ) yang memiliki  $r$  hitung antara 0,783 hingga 0,872, dan Penggunaan E-Wallet ( $X_3$ ) dengan  $r$  hitung sangat tinggi, yaitu antara 0,867 hingga 0,943, menunjukkan konsistensi korelasi yang sangat kuat antar item. Sementara itu, variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan ( $Y$ ) juga menunjukkan validitas yang tinggi dengan  $r$  hitung berkisar antara 0,856 hingga 0,930. Hasil ini menandakan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner telah

memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	Keterangan
Literasi Akuntansi (X1)	X1.1	0.816	Valid
	X1.2	0.836	Valid
	X1.3	0.865	Valid
Pencatatan Transaksi Harian (X2)	X2.1	0.872	Valid
	X2.2	0.852	Valid
	X2.3	0.783	Valid
Penggunaan E-Wallet (X3)	X3.1	0.918	Valid
	X3.2	0.943	Valid
	X3.3	0.867	Valid
Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0.860	Valid
	Y1.2	0.930	Valid
	Y1.3	0.856	Valid

Berdasarkan Tabel 2. Uji Reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas nilai cut-off 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner yang digunakan bersifat reliabel atau konsisten dalam mengukur masing-masing variabel. Variabel Literasi Akuntansi (X1) memiliki nilai alpha sebesar 0,786, Pencatatan Transaksi Harian (X2) sebesar 0,784, dan Penggunaan Ewallet (X3) memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai 0,895, yang menunjukkan bahwa item dalam variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Sementara itu, variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai 0,855, yang juga mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan dalam pengumpulan data secara konsisten dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Literasi Akuntansi (X1)	0.786	0.60	Reliabel
Pencatatan Transaksi Harian (X2)	0.784	0.60	Reliabel
Penggunaan E-Wallet (X3)	0.895	0.60	Reliabel
Kualitas Pengelolaan Keuangan (Y)	0.855	0.60	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang disajikan dalam Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 serta nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,984. Kedua nilai tersebut berada jauh di atas tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

Temuan ini diperkuat dengan nilai standar deviasi sebesar 2,628 dan nilai statistik uji sebesar 0,044, yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan berarti terhadap distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu prasyarat utama dalam uji statistik parametrik. Oleh karena itu, hasil analisis regresi dapat dinilai sah dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang reliabel secara statistik.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,984
Std. Deviation	2.62889732

Merujuk pada hasil Uji Multikolinieritas yang ditampilkan dalam Tabel 4, nilai Tolerance untuk ketiga variabel independen, yaitu Literasi Akuntansi (0,701), Pencatatan Transaksi Harian (0,862), dan Penggunaan E-Wallet (0,658), semuanya berada di atas ambangbatas minimal 0,10. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari ketiga variabel tersebut juga tercatat di bawah batas maksimal 10, masing-masing sebesar 1,426, 1,160, dan 1,520. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas di antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain dan dapat dimasukkan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi atau bias terhadap hasil estimasi koefisien regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance Value</i></b>	<b>VIF</b>
Literasi Akuntansi (X1)	0.701	1.426
Pencatatan Transaksi Harian (X2)	0.862	1.160
Penggunaan E-Wallet (X3)	0.658	1.520

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,759. Ini menunjukkan bahwa sebesar 75,9% variasi dalam variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas, yakni Literasi Akuntansi, Pencatatan Transaksi Harian, dan Penggunaan E-Wallet. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,831 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, kontribusi ketiga variabel tersebut justru mengalami peningkatan secara statistik terhadap variabel terikat. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,799 menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang sangat baik, meskipun masih terdapat 24,1% variasi yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang dikaji.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adj. R Square</b>	<b>Std. Error of The Estimate</b>
0.799	0.759	0.831	2.68626

Berdasarkan Tabel 6. Uji t Parsial, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, yang berarti Literasi Akuntansi, Pencatatan Transaksi Harian, dan Penggunaan E-Wallet berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan. Nilai koefisien regresi (B) yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yang dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel independen perlu dilihat secara lebih kontekstual dan tidak bisa diinterpretasikan secara linear tanpa mempertimbangkan faktor lainnya.

Literasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,008, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Meskipun koefisiennya negatif (- 0,306), hal ini bisa terjadi karena literasi yang tinggi belum tentu diiringi dengan implementasi pencatatan yang baik dalam praktik UMKM. Pencatatan Transaksi Harian menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -0,498, yang mengindikasikan bahwa konsistensi dalam pencatatan harian sangat memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Penggunaan E-Wallet juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien -0,518. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun e-wallet memudahkan transaksi, penggunaan yang tidak terintegrasi dengan pencatatan dapat berpengaruh negatif terhadap keakuratan pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi yang negatif (-0,306) menandakan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi tidak otomatis diiringi dengan perbaikan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjadi ketika pemahaman akuntansi masih bersifat teoritis dan tidak diterapkan secara nyata dalam operasional usaha sehari-hari. Literasi yang tidak dibarengi dengan kedisiplinan pencatatan dan praktik yang konsisten justru bisa menciptakan kesenjangan antara apa yang diketahui dengan apa yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Yahyasari & As'ari, 2024; Sheilani & Kumara, 2024), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi perlu diiringi dengan praktik pencatatan rutin dan penerapan teknologi agar berdampak nyata terhadap kualitas pengelolaan keuangan.

Dalam konteks UMKM ini di Kota Bandung, sebagian mitra telah memiliki literasi dasar yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman, namun belum sepenuhnya menerapkannya secara menyeluruh dalam sistem keuangan mereka. Masih banyak mitra yang mencatat secara manual dan tidak menyusun laporan keuangan secara utuh, sehingga kualitas pengelolaan keuangan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi UMKM ini untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman akuntansi, tetapi juga mendapatkan pendampingan praktis agar literasi yang dimiliki benar-benar diimplementasikan dalam pengelolaan usaha.

### **Pengaruh Pencatatan Transaksi Harian terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi harian berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin memang berperan penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Namun, nilai koefisien regresi yang negatif (-0,498) menunjukkan bahwa pencatatan yang tidak dilakukan dengan benar, meskipun dilakukan setiap hari, justru bisa menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Ini menandakan bahwa tidak hanya frekuensi pencatatan yang dibutuhkan, tetapi juga ketelitian, kedisiplinan, dan ketepatan waktu dalam mencatat setiap transaksi. Kesalahan kecil dalam pencatatan harian dapat berdampak besar terhadap akurasi laporan keuangan secara keseluruhan.

Penemuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Fitriadi et al., 2024) serta (Sheilani & Kumara, 2024) yang menyatakan bahwa pencatatan transaksi harian merupakan fondasi utama dalam membangun sistem keuangan yang sehat dan informatif bagi UMKM. Dalam konteks UMKM ini yang terletak di Kota Bandung, masih banyak mitra usaha yang belum melakukan pencatatan harian secara konsisten. Sebagian hanya mencatat transaksi di akhir pekan atau akhir bulan, dan sering kali tanpa detail yang lengkap. Padahal, dengan volume transaksi yang tinggi, ketidakteraturan dalam pencatatan bisa menyebabkan kesalahan dalam perhitungan keuntungan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan pendampingan terkait pencatatan harian yang benar agar UMKM ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara signifikan.

### **Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM ini di Kota Bandung, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan dompet digital seperti GoPay, OVO, dan ShopeePay memberikan kemudahan dalam transaksi dan mempercepat arus kas usaha. Namun, nilai koefisien regresi yang negatif (-0,518) mengindikasikan bahwa tanpa adanya sistem pencatatan yang terorganisir, transaksi digital tersebut tidak mampu

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan secara maksimal. Penggunaan e-wallet yang tidak terintegrasi dengan pencatatan harian justru dapat menyebabkan data keuangan menjadi tidak akurat dan tidak lengkap.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Natsir et al., 2023) yang menunjukkan bahwa ewallet hanya berdampak positif jika diiringi dengan pencatatan keuangan yang tertib. Dalam konteks UMKM ini yang berlokasi di Bandung, meskipun sebagian besar mitra usaha sudah menggunakan e-wallet, pencatatan transaksinya belum dilakukan secara harian dan menyeluruh. Beberapa mitra bahkan hanya mengandalkan laporan dari aplikasi sebagai acuan bulanan tanpa mengintegrasikannya ke dalam sistem keuangan usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi dan pelatihan terkait pencatatan digital yang terhubung langsung dengan penggunaan e-wallet agar kualitas pengelolaan keuangan di UMKM ini dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi, pencatatan transaksi harian, dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM ini yang berlokasi di Kota Bandung. Meskipun ketiga variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pemahaman dan kebiasaan yang tidak diiringi dengan praktik pengelolaan yang tepat justru dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Literasi akuntansi yang tidak diaplikasikan secara konsisten, pencatatan harian yang tidak disiplin, serta penggunaan e-wallet yang tidak terintegrasi dengan sistem pencatatan keuangan menjadi penyebab utama ketidakseimbangan antara pengetahuan dan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, ketiga faktor ini memiliki peran penting, namun efektivitasnya sangat bergantung pada sejauh mana pelaku usaha benar-benar menerapkannya dalam operasional harian secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar mitra UMKM ini yang berlokasi di Kota Bandung tidak hanya meningkatkan literasi akuntansi secara teoritis, tetapi juga difasilitasi dengan pelatihan praktis mengenai pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan. Selain itu, kebiasaan mencatat transaksi harian harus dibangun melalui pendampingan dan penggunaan alat bantu digital yang sesuai dengan karakteristik usaha, seperti aplikasi kasir atau pencatatan sederhana berbasis *mobile*. Penggunaan *e-wallet* juga perlu disinergikan dengan sistem pencatatan agar data transaksi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga mendukung pencatatan yang akurat dan menyeluruh. Pemerintah daerah, franchisor, atau lembaga pendamping UMKM dapat berperan aktif dalam menyediakan program pelatihan terpadu agar pengelolaan keuangan UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan dan

berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji D. S., & Mardayanti, L. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–282. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4180>.
- Baso, M Ihsan HM., et al. (2024). Pendampingan UMKM Konveksi dan Percetakan Di kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5).
- Creswell, John W. (2018). *Mixed Methods Procedures. In Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Ltd.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>
- Fitriadi Fitriadi., et al. (2024). PKM Membangun Kesadaran Pentingnya Buku Kas Untuk Usaha Kuliner Kecil dan Menengah Di Kota Kendari. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4).
- Kuntadi, C., & Aviana, A. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal Dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Economina*, 1(4). <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.192>
- Muhammad, B., & Andika, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa di Jabodetabek. *Prosiding SNAM*, 3.
- Muliyani., et al. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengelola Keuangan pada UMKM dengan Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4).
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>.
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.60023/jxw83x10>.
- Rosdiyati., Kurniyawati, Indah., & Eka Susilawati. (2024). Optimalisasi Pengembangan Bisnis Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada UMKM (Studi Kasus Fashion Baju Thrift). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3).
- Sheilani, N. P. S., & Kumara, I. N. I. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dalam Pengajuan Kredit : Permodalan UMKM Desa Sukawati. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 698–705. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1324>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan

R&D. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E., Zulfa, B. M., Aprilia, W., & Asnaa, D. M. (2023). Peran Financial Technology Pada UMKM Kacang Telur Susu Di Desa Rembang Ngadiluwih Kediri: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i1.480>

Yahyasari, D.S., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi Buku Warung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>